

Pengelolaan Prasarana dan Sarana Pendidikan Di SKB Bone Bolango

Rahmawaty Antu¹, Abd Hamid Isa²

Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo
rahmaantu12@gmail.com, abidhamidisa@ung.ac.id

Received: 13 Juli 2021

Revised: 30 Juli 2021

Published: 02 Agustus 2021

ABSTRACT

This Research was proposed to discover the management of facilities and infrastructure in Bone Bolango Learning Activity Center. relying on a qualitative method, this present study collected the data from interviews and documentation. they were then analyzed by a model with three components, i.e, data reduction, data display, and concluding. It was indicated that the management of facilities and infrastructure in the site area, based on the indicators proposed by research, was inadequate. Besides, the lack of facilities and infrastructure caused by the land issue and limited budget for constructing adequate study rooms for learners.

Keywords: Management, facilities, infrastructure.

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengelolaan prasarana dan sarana di SPNF SKB Bone Bolango. Untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan ini, peneliti menggunakan metode kualitatif, dan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis data yang mempunyai tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan prasarana dan sarana di SPNF SKB Bone Bolango kurang memadai berdasarkan indikator yang diajukan oleh peneliti. Temuan lainnya diperoleh bahwa pengaruh kurangnya prasarana dan sarana di SPNF SKB Bone Bolango di sebabkan kurangnya lahan dan terbatasnya anggaran dana untuk membangun ruang belajar bagi peserta didik yang memadai.

Kata kunci: Pengelolaan, prasarana, sarana.

©2021 by (Rahmawaty Antu, Abd. Hamid Isa)
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) berdiri tanggal 23 Juni 1978 berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 206/O/1978 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Sanggar Kegiatan Belajar.

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) adalah satuan penyelenggaraan Pendidikan Nonformal dan Informal (PNFI) yang didirikan oleh pemerintah daerah kabupaten/kota sebagai badan hukum pendidikan pemerintah yang memiliki tugas dan fungsi merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan, mengevaluasi, membina, mengendalikan mutu, dan penyelenggaraan percontohan dan layanan program PNFI yang inovatif.

Menurut Peraturan Dirjen PAUD dan Diknas Nomor 1453 Tahun 2016 tentang Petunjuk Teknis Satuan Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Belajar bahwa SKB merupakan kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan nonformal.

Menurut Peraturan Dirjen PAUD dan Dikmas Kemendikbud Nomor 1453 Tahun 2016 dengan status sebagai kelompok layanan, SKB memiliki hak dan kewenangan untuk:

1. Mengubah Organisasi SKB sesuai dengan kebutuhan.
2. Menyelenggarakan program Pendidikan Luar Sekolah (PAUD dan Dikmas).
3. Memperoleh fasilitas prasarana dan sarana yang memadai
4. Memperoleh pembinaan.

Prasarana dan sarana pendidikan adalah semua benda bergerak dan tidak bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan proses pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung (Rohiati 2012:26).

Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang ada disekolah yang secara tidak langsung ikut menunjang jalannya proses pendidikan (Mulyasa 2012:50).

Sarana pendidikan adalah perlengkapan yang digunakan secara langsung dan menunjang kegiatan pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. (Mulyasa 2012:50).

Menurut Peraturan Dirjen PAUD dan Dikmas Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1453 Tahun 2016 tentang petunjuk teknis Satuan Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Belajar. Prasarana dan Sarana SKB wajib dipenuhi oleh pemerintah dan pemerintah daerah. Sesuai dengan Peraturan Dirjen PAUD dan Dikmas Kemendikbud, prasarana dan sarana minimal yang wajib terpenuhi adalah sebagai berikut:

1. Perkantoran SKB yang mampu menampung kepala, wakil kepala, urusan tata usaha dengan staf sekurang-kurangnya 7 orang, tenaga fungsional SKB sebanyak 20 orang, ruang tamu, MCK dan ruang teknologi informasi. Ukuran minimal ruang kantor SKB kurang lebih 500m²

2. Ruang kelas minimal berjumlah 5 dengan ukuran 6x6 m² untuk pembelajaran program PAUD dan Dikmas, lengkap dengan perangkat mebel dan sarana pembelajaran.
3. Ruang praktik lengkap berjumlah minimal 3 dengan alatnya diantaranya: Kursus otomotif, komputer, menjahit, tata kecantikan, dan elektronika.

Kualitas pendidikan tersebut juga didukung dengan prasarana dan sarana yang menjadi standar sekolah atau instansi pendidikan yang terkait. Prasarana dan sarana sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik. Kurang adanya prasarana dan sarana yang memadai menyebabkan kualitas belajar peserta didik-pun berkurang.

Berdasarkan hasil observasi awal tentang permasalahan kurangnya prasarana dan sarana di SPNF SKB Bone Bolango. Prasarana dan sarana merupakan penunjang utama bagi pendidikan. Kurangnya prasarana dan sarana yang memadai sangat berdampak bagi peserta didik karena dapat menghambat proses berlangsungnya pembelajaran di SPNF SKB Bone Bolango. Menurut salah satu pendidik di SPNF SKB bahwa prasarana bagi peserta didik program kesetaraan paket A, B, dan C menggunakan aula kantor, sedangkan untuk sarana pembelajarannya mereka mendapat bantuan dari pemerintah seperti buku pembelajaran yang digunakan pendidik untuk melakukan pembelajaran.

Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak SPNF SKB untuk melengkapi prasarana dan sarana SPNF SKB, mereka membuat daftar sarana pembelajaran yang dibutuhkan oleh SPNF SKB kepada pemerintah, namun mereka hanya mendapatkan bantuan berupa buku pembelajaran, dan ATK untuk para pendidik, namun untuk prasarananya pihak SPNF SKB belum mendapatkan bantuan. Pihak SPNF SKB menganggap bahwa pendidikan nonformal itu bisa belajar dimana saja, dan kapan saja, tetapi ada standar prasarana dan sarana pendidikan yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan.

Standar prasarana dan sarana pendidikan yang terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan tersebut mencakup kriteria minimum prasarana dan sarana yang harus ada dan dikelola oleh SPNF SKB Bone Bolango. Dengan standar inilah selanjutnya segala sesuatu yang berhubungan dengan pengelolaan dan

pemanfaatan prasarana dan sarana pendidikan dalam proses pembelajaran diatur. Tidak boleh terjadi proses pembelajaran tidak didukung oleh ketersediaan prasarana dan sarana yang memadai dari segi jumlah dan mutunya. Agar prasarana dan sarana pendidikan yang dibutuhkan berfungsi optimal dalam mendukung pembelajaran, diperlukan warga sekolah yang memahami dan mampu mengelola prasarana dan sarana pendidikan secara profesional. Hal ini sejalan dengan kebijakan yang telah digariskan oleh Kemendikbud tentang standar kompetensi yang harus dimiliki warga sekolah.

Menurut data yang diperoleh dari salah satu pendidikan dan observasi langsung oleh peneliti bahwa kurangnya ruang belajar bagi peserta didik pada program kesetaraan, mereka hanya menggunakan gedung aula kantor SPNF SKB Bone Bolango, sehingganya peserta didik harus bergantian dalam menggunakan aula tersebut.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Pendekatana studi kasus sesuai namanya, metode penelitian studi kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan dan interaksi yang terjadi. Penelitian kualitatif dipilih karena pendekatan ini sesuai apabila digunakan untuk mendeskripsikan secara jelas dan terperinci dalam pengelolaan prasarana dan sarana.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Teknik obeservasi dilakukan pada awal penelitian untuk memperoleh informasi permasalahan yang ada di SPNF SKB Bone Bolango, Teknik wawancara bertujuan untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin terhadap masalah yang diteliti melalui tanya jawab secara lisan kepada sumber data. Sedangkan teknik dokumentasi untuk memperoleh data monografi mengenai pengelolaan prasarana dan sarana di SPNF SKB Bone Bolango.

Data yang terkumpul baik dari hasil wawancara maupun observasi serta dokumentasi selanjutnya dengan mengikuti beberapa tahapan berupa: Reduksi

data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data menurut Sugiyono (2014:247) menjelaskan bahwa data yang diperoleh di lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara rinci dan teliti. Penyajian data menurut Sugiyono (2014:249) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Serta penarikan kesimpulan dalam tahap ini menyimpulkan data hasil penelitian sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di Satuan Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Bone Bolango, yang difokuskan pada Pengelolaan prasarana dan sarana di SPNF SKB Bone Bolango. penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi.

Hasil Wawancara diperoleh bahwa prasarana dan sarana di SPNF SKB Bone Bolango kurang memadai karena kurangnya anggaran dana dan terbatasnya lahan untuk membangun ruang belajar bagi peserta didik. kurangnya ruang belajar bagi peserta didik menyebabkan peserta didik melakukan pembelajaran secara bergantian, karena ruang belajar yang digunakan hanya 1 ruang belajar.

Hasil dokumentasi mendukung data yang diperoleh oleh peneliti. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengambil beberapa bukti fisik berupa kelengkapan prasarana dan sarana di SPNF SKB Bone Bolango. adapun hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 1. Kondisi Ruangan SKB

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Luas Ruangan
1.	Ruang Kantor	1 Unit	13x15 M ²
2.	Ruang Belajar	1 Unit	6x9 M ²
3.	Ruang Praktik	1 Unit	3x3 M ²
4.	Ruang Pendidik	1 Unit	5x6 M ²
5.	Ruang Kelompok Kerjasi	1 Unit	4x6 M ²
6.	Ruang Pimpinan	1 Unit	4x4,5 M ²
7.	Ruang Tamu	1 Unit	4x6 M ²
8.	Ruang Perpustakaan	1 Unit	2,5x5 M ²
9.	Ruang Ibadah	1 Unit	2x2,5 M ²

10.	Gedung	1 Unit	3x8 M ²
11.	Toilet	1 Unit	1,25x2 M ²

Tabel 2. Kondisi Peralatan Pembelajaran

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1.	Meja/Kursi Peserta Didik	25 Set	Baik
2.	Meja Pendidik	1 Buah	Baik
3.	Papan Tulis	1 Buah	Baik
4.	Alat Tulis Pembelajaran	25 Set	Baik
5.	Media Pembelajaran	2 Buah	Baik
6.	Lemari Penyimpanan Dokumen	2 Buah	Baik
7.	Alat Komputer Pendukung Pembelajaran	4 Unit	Baik
8.	TV, Handycam, Printer	1 Unit	Baik
9.	AC Kantor	5 Unit	Baik
10.	Kursi Sarana Perkantoran	60 Buah	Baik

Tabel 3. Jumlah Sarana Pembelajaran

No	Program	Buku Teks	Modul	Lainnya
1	Paket A		42 Buah	
2	Paket B	4 Buah	76 Buah	3 Buah
3	Paket C	3 Buah	245 Buah	5 Buah
4	Pendidikan Keaksaraan Dasar		26 Buah	
5	Pendidikan Keaksaraan Mandiri		-	1 Buah
6	PAUD		-	3 Buah
7	Kursus Terstruktur		5 Buah	
8	Majalah Koran			60 Buah

Tabel 4. Peralatan Praktik

Nama Peralatan Teori / Praktek	Jumlah	Program							
		a	b	c	d	e	f	g	h
Komputer	8							√	
Printer	1							√	
Mesin Sekap Kayu	1			√					
Mesin Neci	1							√	
Digital Keyboard	1			√					
Seperangkat Alat Tata Rias	1 Set							√	
Kecantikan									
Alat Peraga Matematika	1 Set			√					
Alat Peraga IPA	1 Set			√					
Alat Peraga Biologi	1 Set			√					

Keterangan:

- a : Paket A
- b : Paket B
- c : Paket C
- d : Pendidikan Keasaraan Dasar
- e : Pendidikan Keaksaraan Usaha Mandiri
- f : Pendidikan Anak Usia Dini
- g : Kurus Terstruktur
- h : Majalah Koran

Pembahasan

Dalam pengelolaan prasarana dan sarana pendidikan di SPNF SKB Bone Bolango diperoleh sesuai dengan indikator yang di ajukan oleh peneliti yaitu terdiri dari Perencanaan, Pemeliharaan, Inventarisasi serta Evaluasi, bahwa pengelolaan prasarana dan sarana di SPNF SKB Bone Bolango ini kurang memadai disebabkan karena ada 3 indikator yang belum memadai yaitu pada perencanaan, pemeliharaan serta evaluasi.

Pada hasil penelitian pengelolaan prasarana dan sarana pendidikan di SPNF SKB Bone Bolango diperoleh bahwa fasilitas di lembaga ini belum memadai karena masih banyaknya fasilitas yang belum terpenuhi contohnya pada program kursus kurangnya mesin jahit sehingga program itu harus di hentikan serta kurangnya ruang belajar bagi peserta didik yang disebabkan oleh kurangnya lahan dan terbatasnya anggaran dana untuk melakukan pembangunan ruang belajar, hal ini menjadi hambatan dalam pengelolaan prasarana dan sarana.

Dalam mengatasi hambatan itu pihak SPNF SKB Bone Bolango melakukan kerja sama dengan lembaga lain serta melakukan usaha peminjaman gedung pemerintah. Hal ini di dukung oleh teori prosedur pengadaan barang dan jasa yang mengacu pada Keppres No. 80/2003 yang telah disempurnakan dengan Permen No. 24/2007 dalam (Mattin dan Nurhattati, 2016:28). Pengadaan prasarana dan sarana pendidikan umumnya melalui prosedur sebagai berikut:

1. Membeli
2. Membuat sendiri
3. Bantuan atau hibah
4. Menyewa
5. Meminjam
6. Mendaur ulang
7. Menukar dan merekonstruksi kembali.

SIMPULAN

Pengelolaan Prasarana dan Sarana di SPNF SKB Bone Bolango disesuaikan dengan tercapainya ke empat indikator yang di ajukan oleh peneliti. Pada hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat 3 indikator yang belum memadai yaitu pada

perencanaan, pemeliharaan, dan evaluasi jadi dapat dikatakan bahwa prasarana dan sarana di SPNF SKB Bone Bolango kurang memadai, karena disebabkan beberapa faktor yaitu kurang-nya fasilitas pembelajaran yang memadai, kurangnya ruang belajar bagi peserta didik yang disebabkan oleh kurangnya lahan dan terbatasnya anggaran dana untuk melakukan pembangunan bagi peserta didik.

DAFTARPUSTAKA

Matin, dan Nurhattati Fuad. 2016. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan (Konsep dan Aplikasinya). Depok: PT. Rajagrafindo Persada.

Mulyasa E. 2012. Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung:Rosdakarya

Perdirjen, PAUD.2016.Petunjuk Teknis Satuan Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Belajar.

Rohiati. 2010. Manajemen Sekolah. Bandung: Refika Aditama

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung:Alfabeta